

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Obyek Penelitian**

Penelitian ini menggunakan data primer berupa kuisioner yang disebar kepada 125 responden yaitu Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Daerah Istimewa Yogyakarta dengan kriteria sebagai berikut :

1. Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di KPP Pratama se-DIY pada tahun 2018.
2. Wajib Pajak Orang Pribadi yang sudah pernah menggunakan *e-system (e-registration, e-billing, e-filing dan e-SPT )*.

Jumlah kuisioner yang disebar sebanyak 125 kuisioner meliputi 75 yang disebar manual dan 50 yang dari google form, dari 125 kuisioner tersebut semuanya tidak seluruhnya kembali ada yang tidak kembali dan juga cacat atau tidak bisa diolah, sehingga sampel yang di terima dalam penelitian ini mencapai persentase 80%. Kuisioner di bagikan pada tanggal 03 Juli 2018 sampai 15 Juli 2018. Adapun analisis pengembalian kuisioner disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.1**  
**Analisis Pengembalian Kuisioneer**

<b>Dasar Klasifikasi</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase</b>
Jumlah Kuisioneer yang dibagikan	125	100%
Jumlah Kuisioneer yang tidak kembali	16	12,8%
Jumlah kuisioneer yang diisi tidak lengkap	9	7,2%
Total kuisioneer yang dapat diolah	100	80%

Sumber: Data diolah 2018

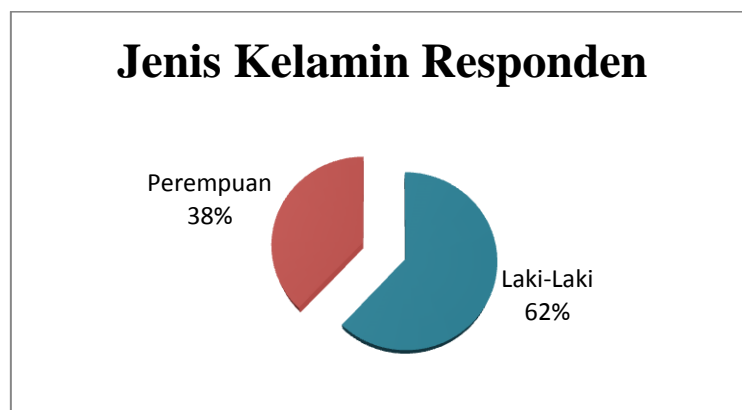
### 1. Demografi Objek Penelitian

Objek penelitian diklasifikasikan berdasarkan identitas Wajib Pajak Orang Pribadi meliputi, Jenis Kelamin, usia Wajib Pajak, pendidikan terakhir Wajib Pajak, pekerjaan Wajib Pajak, *e-system* yang pernah digunakan oleh Wajib Pajak. Adapun hasil klasifikasi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Klasifikasi Wajib Pajak Orang Pribadi berdasarkan Jenis Kelamin

Hasil Klasifikasi Responden berdasarkan jenis kelamin Wajib Pajak

Orang Pribadi disajikan dalam diagram berikut:

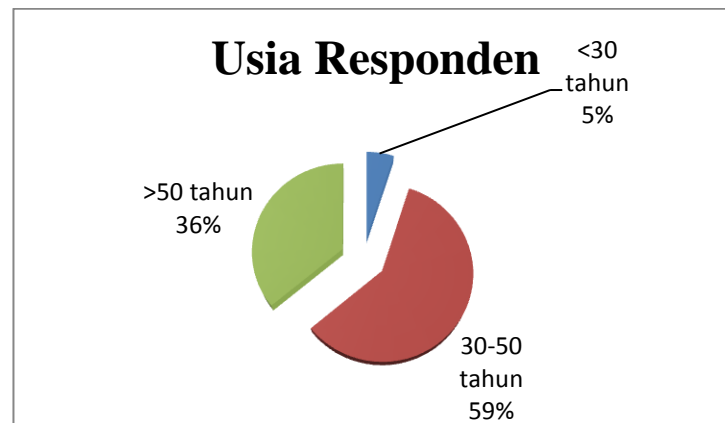


**Gambar 4.1**  
**Diagram Klasifikasi Jenis Kelamin Responden**

Berdasarkan diagram diatas, menunjukkan bahwa persentase Wajib Pajak Orang Pribadi dengan jenis kelamin laki-laki memiliki persentase 62% dan jenis kelamin perempuan sebesar 38%. Selisih responden dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan adalah 24%. Hal ini dapat di identifikasikan bahwa Wajib Pajak yang ditemui di dominasi oleh jenis kelamin laki-laki.

b. Klasifikasi Wajib Pajak Orang Pribadi Berdasarkan Usia

Hasil Klasifikasi Responden berdasarkan usia Wajib Pajak Orang Pribadi disajikan dalam diagram berikut:



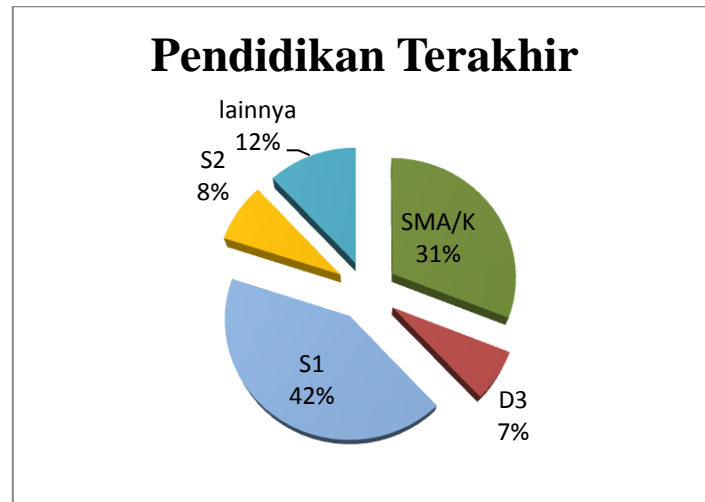
**Gambar 4.2**  
**Diagram Klasifikasi Usia Responden**

Berdasarkan diagram diatas, menunjukkan bahwa persentase Wajib Pajak Orang Pribadi yang mempunyai usia kurang dari 30 tahun sebesar 5%, usia antara 30-50 tahun sebesar 59%, dan yang berusia >50 tahun sebesar 36%. Frekuensi responden paling banyak adalah responden yang berusia antara 30-50 tahun yaitu sebesar 59%.

Sedangkan frekuensi paling sedikit adalah responden yang berusia kurang dari 30 tahun yaitu sebesar 5%.

c. **Klasifikasi Wajib Pajak Orang Pribadi Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

Hasil Klasifikasi Responden berdasarkan pendidikan terakhir Wajib Pajak Orang Pribadi disajikan dalam diagram berikut:

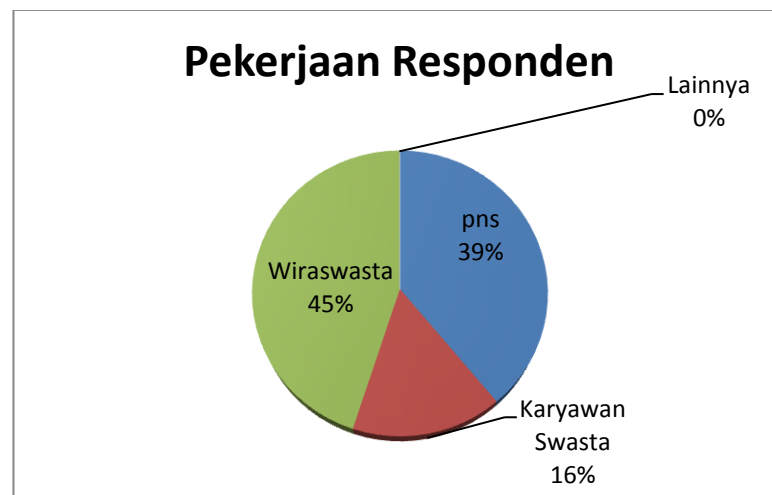


**Gambar 4.3**  
**Diagram Klasifikasi Pendidikan Terakhir Responden**

Berdasarkan diagram diatas, menunjukkan bahwa persentase Wajib Pajak Orang Pribadi yang mempunyai pendidikan terakhir SMA/K sebesar 31%, pendidikan terakhir D3 sebesar 7%, pendidikan terakhir S1 sebesar 42%, pendidikan S2 sebesar 8%, pendidikan terakhir lainnya sebesar 12%. Frekuensi responden paling banyak adalah dengan pendidikan terakhir S1 yaitu sebesar 42%. Sedangkan

frekuensi responden paling sedikit adalah responden dengan pendidikan terakhir D3 yaitu sebesar 7%.

- d. Klasifikasi Wajib Pajak Orang Pribadi Berdasarkan Pekerjaan  
Hasil Klasifikasi Responden berdasarkan pendidikan terakhir Wajib Pajak disajikan dalam diagram berikut:



**Gambar 4.4**  
**Diagram Klasifikasi Pekerjaan Responden**

Berdasarkan diagram diatas, menunjukkan bahwa persentase Wajib Pajak Orang Pribadi yang mempunyai pekerjaan sebagai PNS sebesar 39%, yang mempunyai pekerjaan sebagai Karyawan Swasta sebesar 16%, yang mempunyai pekerjaan sebagai Wiraswasta sebesar 45%, dan yang mempunyai pekerjaan lainnya sebesar 0%. Frekuensi responden paling banyak adalah responden yang mempunyai pekerjaan wiraswasta sebesar 45%. Sedangkan frekuensi responden

paling sedikit adalah responden yang bekerja menjadi Karyawan Swasta sebanyak 16%.

## B. Uji Statistik Deskriptif

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

		Statistics				
		e-registrastion	e-billing	e-filing	e-SPT	Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi
N	Valid	100	100	100	100	100
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		19.97	20.01	20.20	19.72	16.04
Median		20.00	20.00	20.00	20.00	16.00
Mode		20	20	20	20	16
Std. Deviation		2.630	3.202	3.101	2.934	2.265
Minimum		11	10	11	12	8
Maximum		25	25	25	25	20
Sum		1997	2001	2020	1972	1604

Sumber: Data diolah, 2018

Menurut tabel 4.2 diatas dapat dilihat dan dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini terdapat 100 responden. Variabel pertama yaitu *e-Registration* memiliki nilai minimum sebesar 11, nilai maksimum sebesar 25, rata-rata sebesar 19.72, nilai median sebesar 20.00 dan standar devisiasi sebesar 2.630. Variabel kedua yaitu *e-Billing* memiliki nilai minimum sebesar 10, nilai maksimum sebesar 25, rata-rata sebesar 20.01, nilai median sebesar 20.00 dan standar devisiasi sebesar 3.202. Variabel ketiga yaitu *e-Filling* memiliki nilai minimum sebesar 11, nilai maksimum sebesar 25, rata-rata sebesar 20.20, nilai median sebesar 20.00 dan standar devisiasi sebesar 3.101. Variabel keempat yaitu *e-SPT* memiliki nilai minimum sebesar 12, nilai

maksimum sebesar 25, rata-rata sebesar 19.72, nilai median sebesar 20.00 dan standar deviasi sebesar 2.934.

### C. Uji Kualitas Data

#### 1. Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini harus dilakukan pada suatu instrument agar alat ukur yang digunakan *valid* dan didapatkan hasil penelitian yang benar atau akurat. Valid artinya instrument yang digunakan dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Suatu instrument dikatakan *valid* apabila memiliki korelasi ( $r$ ) dengan skor masing-masing item pertanyaan setiap variabel  $\geq 0,25$  (Nazaruddin dan Basuki, 2016). Hasil uji validitas pada penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Validitas**

Variabel	Item Pertanyaan	Koefisien Korelasi	R tabel	Hasil
Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (KWPOP)	KWPOP1	0,876	0,197	<i>Valid</i>
	KWOPP2	0,903	0,197	<i>Valid</i>
	KWPOP3	0,877	0,197	<i>Valid</i>
	KWPOP4	0,885	0,197	<i>Valid</i>
<i>E-Registration</i> (ER)	ER1	0,816	0,197	<i>Valid</i>
	ER2	0,880	0,197	<i>Valid</i>
	ER3	0,880	0,197	<i>Valid</i>
	ER4	0,858	0,197	<i>Valid</i>
	ER5	0,832	0,197	<i>Valid</i>
<i>E-Billing</i> (EB)	EB1	0,913	0,197	<i>Valid</i>
	EB2	0,923	0,197	<i>Valid</i>
	EB3	0,03	0,197	<i>Valid</i>
	EB4	0,883	0,197	<i>Valid</i>
	EB5	0,923	0,197	<i>Valid</i>

Variabel	Item Pertanyaan	Koefisien Korelasi	R tabel	Hasil
<i>E-Filing</i> (EF)	EF1	0,906	0,197	<i>Valid</i>
	EF2	0,906	0,197	<i>Valid</i>
	EF3	0,923	0,197	<i>Valid</i>
	EF4	0,852	0,197	<i>Valid</i>
	EF5	0,852	0,197	<i>Valid</i>
			0,880	0,197
<i>E-SPT</i> (ES)	ES1	0,875	0,197	<i>Valid</i>
	ES2	0,894	0,197	<i>Valid</i>
	ES3	0,923	0,197	<i>Valid</i>
	ES4	0,921	0,197	<i>Valid</i>
	ES5	0,894	0,197	<i>Valid</i>

Sumber: Data diolah, 2018

Pada tabel 4.3 hasil Uji validitas diatas dijelaskan bahwa seluruh item pertanyaan yang berjumlah 24 item memiliki nilai koefisien korelasi  $r$  hitung  $> r$  tabel, sehingga dapat di artikan bahwa telah memenuhi persyaratan uji validitas yaitu total koefisien korelasi  $> r$  tabel. Oleh karena itu, dapat di simpulkan bahwa seluruh item pertanyaan di nyatakan *valid*. Hal ini dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur atau dapat digunakan untuk mengukur variabel yang di teliti pada penelitian ini.

## 2. Uji Reabilitas

Uji reabilitas digunakan untuk mengetahui apakah instrumen dalam hal ini kuisioner yang dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama akan menghasilkan data yang konsisten. Instrumen dikatakan memiliki reabilitas yang cukup baik apabila nilai koefisien (*Cronbach's Alpha*) berada pada angka  $>0,7$ , dan dapat dikatakan memiliki



reabilitas baik apabila berada pada nilai  $>0,8$  (Nazaruddin dan Basuki 2016).

Hasil uji reabilitas pada penelitian ini di sajikan pada tabel berikut:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Reabilitas**

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Hasil
Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (KWPOP)	0,910	<i>Reliabel</i>
Persepsi penggunaan <i>E-Registration</i> (ER)	0,906	<i>Reliabel</i>
Persepsi penggunaan <i>E-Billing</i> (EB)	0,947	<i>Reliabel</i>
Persepsi penggunaan <i>E-Filing</i> (EF)	0,937	<i>Reliabel</i>
Persepsi penggunaan <i>E-SPT</i> (ES)	0,942	<i>Reliabel</i>

Sumber: Data diolah 2018

Dari tabel 4.4 Hasil Uji Reabilitas diatas dapat diketahui bahwa variabel Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (KWPOP) menunjukkan angka *Cronbach's Alpha* sebesar  $0,910 > 0,8$ , variabel Persepsi penggunaan *E-Registration* (ER) menunjukkan angka *Cronbach's Alpha* sebesar  $0,906 > 0,8$ , variabel Persepsi penggunaan *E-Billing* (EB) menunjukkan angka *Cronbach's Alpha* sebesar  $0,947 > 0,8$ , variabel Persepsi penggunaan *E-Filing* (EF) menunjukkan angka *Cronbach's Alpha* sebesar  $0,937 > 0,8$ , dan variabel Persepsi penggunaan *E-SPT* (ES) menunjukkan angka *Cronbach's Alpha* sebesar  $0,942 > 0,8$ . Semua variabel pengujian menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha*  $> 0,8$ , sehingga variabel yang digunakan dinyatakan reliable secara baik atau terdapat kekonsistenan pada suatu pengukuran.

## D. Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji data yang telah terkumpul terdistribusi normal ataukah tidak. Apabila nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov Test* lebih besar dari angka 5%, maka dikatakan bahwa residual menyebar normal, dan jika nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov Test* lebih kecil dari angka 5%, dapat disimpulkan bahwa residual menyebar tidak normal (Nazaruddin dan Basuki, 2016) Hasil uji normalitas disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.04184057
Most Extreme Differences	Absolute	.121
	Positive	.095
	Negative	-.121
Kolmogorov-Smirnov Z		1.212
Asymp. Sig. (2-tailed)		.106

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel 4.5 hasil uji normalitas dari 100 sampel menunjukkan bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* mempunyai nilai signifikansi sebesar  $0,106 > 0,05$ , maka dari nilai tersebut dapat diketahui bahwa seluruh

variabel dalam penelitian ini memiliki nilai sig > 0,05. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa seluruh data terdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas atau Kolinearitas ganda (*Multicollinearity*) berfungsi untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan korelasi atau apakah antar variabel independen mempunyai korelasi yang signifikan agar dalam memprediksi variabel independen terhadap variabel dependen tidak bias. Pendeteksian multikolinieritas dapat dilihat dengan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* pada tabel hasil uji multikolinieritas dengan kriteria pengujiannya apabila nilai VIF < 10 serta nilai *Tolerance* > 0,1, maka data tersebut dapat dikatakan tidak mengalami masalah multikolinieritas diantara variabel independen (Nazaruddin dan Basuki, 2016). Hasil uji multikolinieritas ditampilkan pada tabel berikut:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.836	.858		.974	.333		
e-registrastion	.119	.063	.139	1.899	.061	.419	2.389
1 e-billing	.125	.062	.177	2.031	.045	.294	3.399
e-filing	.245	.064	.335	3.802	.000	.287	3.485
e-SPT	.273	.054	.353	5.086	.000	.461	2.167

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi  
Sumber: Data diolah, 2018

Pada tabel 4.6 hasil uji multikoleniaritas dapat diketahui bahwa nilai VIF pada variabel Persepsi penggunaan *e-registration* (ER) adalah  $2,389 < 10$ , variabel Persepsi penggunaan *e-billing* adalah  $3,399 < 10$ , variable Persepsi penggunaan *e-filing* (EF) adalah  $3,485 < 10$ , dan variabel Persepsi penggunaan *e-SPT* (ES) adalah  $2,167$ . Selain itu nilai *tolerance* pada variabel Persepsi penggunaan *e-registration* (ER) adalah  $0,419 > 0,1$ , variabel Persepsi penggunaan *e-billing* adalah  $0,294 > 0,1$ , variable Persepsi penggunaan *e-filing* (EF) adalah  $0,287 > 0,1$ , dan variabel Persepsi penggunaan *e-SPT* (ES) adalah  $0,461 > 0,1$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat multikolinearitas diantara variabel independen dan prediksi variabel independen terhadap variabel dependen tidak bias.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat penyimpangan dari syarat asumsi klasik pada model regresi, dimana harus dipenuhi pada model regresi ini dengan syarat tidak adanya heteroskedastisitas. Model regresi dikatakan tidak mengalami heteroskedastisitas apabila nilai  $\text{sig} > 0,05$  (Nazaruddin dan Basuki). Hasil uji pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1.262	.604		2.089	.039
	e-registrastion	.012	.044	.042	.270	.788
	e-billing	-.035	.043	-.149	-.801	.425
	e-filing	.040	.045	.165	.877	.383
	e-SPT	-.045	.038	-.177	-1.186	.239

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber : Data diolah, 2018

Pada tabel 4.7 hasil uji heteroskedastisitas diatas dapat dilihat bahwa nilai sig pada variabel Persepsi penggunaan *e-registrastion* (ER) adalah 0,788 > 0,05, variabel Persepsi penggunaan *e-billing* adalah 0,425 > 0,05, variable Persepsi penggunaan *e-filing* (EF) adalah 0,383 > 0,05, dan variabel Persepsi penggunaan *e-SPT* (ES) adalah 0,239 > 0,05. Sehingga dapat dinyatakan bahwa model regresi yang digunakan pada penelitian ini tidak mengalami heteroskedastisitas atau tidak terdapat penyimpangan dari beberapa syarat asumsi klasik pada model regresi dan dapat dilakukan uji lebih lanjut.

## E. Uji Hipotesis

### 1. Uji Regresi Linier Berganda

Uji Regresi linier berganda yaitu analisis untuk meramalkan bagaimana keadaan naik turunnya variabel dependen, apabila dua atau lebih

variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Hasil pengujian dari analisis linier berganda ditampilkan pada tabel sebagai berikut:

Berdasarkan tabel 4.8 hasil uji pengujian regresi linier berganda diatas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\mathbf{KWPOP = 0,836 + 0,119ER + 0,125 EB + 0,245 EF + 0,273 ES + \varepsilon}$$

Nilai *Constant* sebesar 0,836 menjelaskan bahwa nilai variabel Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (KWPOP) sebesar 0,836 satuan dengan asumsi jika tidak ada nilai variabel Persepsi penggunaan *e-Registration* (ES), *e-Billing* (EB), *e-Filing* (EF), dan *e-SPT* (ES).

Nilai koefisien regresi untuk variabel Persepsi penggunaan *e-Registration* (ER) sebesar 0,119, bertanda positif dapat diartikan bahwa antara *E-Registration* dengan Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi berbanding lurus. Apabila *E-Registration* mengalami kenaikan satu kesatuan maka Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi akan naik sebesar 0,119.

Nilai koefisien regresi untuk variabel Persepsi penggunaan *e-Billing* (EB) sebesar 0,125, bertanda positif dapat diartikan bahwa antara *e-Billing* dengan Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi berbanding lurus. Apabila *e-Billing* mengalami kenaikan satu kesatuan maka Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi akan naik sebesar 0,125.

Nilai koefisien regresi untuk variabel Persepsi penggunaan *e-Filing* (EF) sebesar 0,254, bertanda positif dapat diartikan bahwa antara *e-Filing* dengan Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi berbanding lurus. Apabila *e-Filing* mengalami kenaikan satu kesatuan maka Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi akan naik sebesar 0,254.

Nilai koefisien regresi untuk variabel Persepsi penggunaan *e-SPT* (ES) sebesar 0,273, bertanda positif dapat diartikan bahwa antara *e-SPT* dengan Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi berbanding lurus. Apabila *e-SPT* mengalami kenaikan satu kesatuan maka Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi akan naik sebesar 0,273.

## 2. Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi digunakan untuk mengetahui presentase variabel Persepsi penggunaan *e-Registration* (ES), *e-Billing* (EB), *e-Filing* (EF), dan *e-SPT* (ES) dalam menjelaskan variabel dependen yaitu Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (KWPOP). Besarnya persentase pada variabel independen dapat diketahui dengan melihat besarnya koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) dimana besar koefisien determinasi adalah antara 0 sampai 1. Semakin besar koefisien determinasi maka semakin besar pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dtampilkan sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.888 <sup>a</sup>	.788	.779	1.064

a. Predictors: (Constant), e-SPT, e-billing, e-registrastion, e-filing

Sumber: Data diolah, 2018

Pada tabel 4.9 hasil uji koefisien determinasi diatas dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,779. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel independen yaitu Persepsi penggunaan *e-Registration* (ES), *e-Billing* (EB), *e-Filing* (EF), dan *e-SPT* (ES) dapat menjelaskan variabel Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (KWPOP) sebesar 77,9% sisanya sebesar 22,1% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

### 3. UJI F

Uji F yang dilakukan dalam analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan yang dapat dilihat dalam tabel ANOVA. Menurut Nazaruddin dan Basuki (2016), kriteria dalam Uji F adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka dapat di putuskan bahwa hipotesis diterima.
- b. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka dapat di putuskan bahwa hipotesis ditolak.



Hasil uji F pada penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji F**

ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	400.382	4	100.096	88.491	.000 <sup>b</sup>
Residual	107.458	95	1.131		
Total	507.840	99			

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

b. Predictors: (Constant), e-SPT, e-billing, e-registrastion, e-filing

Sumber: Data diolah, 2018

Pada tabel 4.9 hasil uji F diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000. Maka dapat dikatakan bahwa probabilitas jauh lebih kecil dari  $\alpha$  0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis diterima dimana variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Artinya bahwa variabel Persepsi penggunaan *e-Registration* (ES), *e-Billing* (EB), *e-Filing* (EF), dan *e-SPT* (ES) dapat menjelaskan variabel Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (KWPOP) secara simultan bersama-sama memengaruhi variabel Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dalam memenuhi kewajibannya.

#### 4. Uji t

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi 0,05 atau ( $\alpha$  5%)

(Nazaruddin dan Basuki, 2016). Hipotesis penelitian dikatakan diterima atau ditolak dengan kriteria:

- a. Jika nilai signifikansi  $\leq 0,05$  dan koefisien regresi bernilai positif, maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan).
- b. Jika nilai signifikansi  $\geq 0,05$  dan koefisien regresi bernilai negatif, maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan).

Hasil uji t pada penelitian ini dapat di lihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji t**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.836	.858		.974	.333
1 e-registrastion	.119	.063	.139	1.899	.061
e-billing	.125	.062	.177	2.031	.045
e-filing	.245	.064	.335	3.802	.000
e-SPT	.273	.054	.353	5.086	.000

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Sumber: Data diolah, 2018

Dari tabel 4.10 hasil Uji t diatas dapat diketahui sebagai berikut:

- a. Variabel Persepsi penggunaan *e-Registration* (ER)

Hipotesis pertama (H1) menyatakan bahwa *e-Registration* berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dalam memenuhi kewajibannya. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi 0,119 bertanda positif, dan nilai sig variabel *e-Registration* 0,61  $> \alpha$

0,05. Sehingga hipotesis pertama (H1) **ditolak**. Dapat diartikan bahwa Persepsi penggunaan *e-Registration* tidak berpengaruh positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dalam memenuhi kewajibannya.

b. Variabel *e-Billing* (EB)

Hipotesis kedua (H2) menyatakan bahwa Persepsi penggunaan *E-Billing* berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dalam memenuhi kewajibannya membayar Pajak. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi 0,119 bertanda positif, dan nilai sig variabel *e-Billing*  $0,045 < 0,05$ . Sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis kedua (H2) **diterima**. Dapat diartikan Persepsi penggunaan *e-billing* berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak Orang Pribadi dalam memenuhi kewajibannya dalam hal membayar pajak.

c. Variabel *e-Filing* (EF)

Hipotesis ketiga (H3) menyatakan bahwa Persepsi penggunaan *e-Filing* berpengaruh positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak dalam memenuhi kewajiban pajaknya dalam hal pelaporan. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0,245 bertanda positif, dan nilai sig variabel Penerapan *E-Filing*  $0,000 < \alpha 0,05$ . Sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis ke tiga (H3) **diterima**. Dapat diartikan bahwa Persepsi penggunaan *e-Filing* pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dalam memenuhi kewajiban pajaknya dalam hal pelaporan.

d. Variabel Penerapan *e-SPT* (ES)

Hipotesis keempat (H4) menyatakan bahwa Persepsi penggunaan *e-SPT* berpengaruh positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak dalam memenuhi kewajibannya. Hasil uji koefisien regresi 0,273 menunjukkan bahwa nilai bertanda positif dan nilai sig variabel penerapan *E-SPT*  $0,000 < \alpha 0,05$ . Sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis keempat (H4) **diterima**. Dapat diartikan bahwa Persepsi penggunaan *e-SPT* berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban pajaknya.

**F. Pembahasan (Interprestasi)**

Dilakukannya penelitian memiliki tujuan untuk mengetahui mengenai pengaruh Persepsi penggunaan *e-system* (*e-Registration*, *e-Billing*, *e-Filing*, dan *e-SPT*) terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta, khususnya Wajib Pajak Orang Pribadi. Merujuk pada hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan dan mengolah data yang didapat menunjukkan bahwa terdapat tiga hipotesis yang diterima yaitu Persepsi penggunaan *e-Billing*, *e-Filing*, dan *e-SPT*. Ketiga variable tersebut memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Sedangkan terdapat satu hipotesis yang ditolak yaitu *e-Registration*. Variabel Tersebut tidak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.

### **1. Persepsi penggunaan *e-Registration* terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dalam Memenuhi Kewajibannya.**

Hasil pada pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel *e-Registration* tidak berpengaruh positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak dalam memenuhi kewajibannya dengan nilai sig  $0,061 > \alpha 0,05$ . Pengguna *e-Registration* di Daerah Istimewa Yogyakarta tergolong masih cukup rendah meskipun setiap tahunnya meningkat, hal ini ditunjukkan pada uji statistik deskriptif dimana nilai *mean* sebesar 19,97 dibawah nilai *median* 20,00. Hal tersebut menunjukkan bahwa Penerapan *e-registration* tidak memengaruhi Wajib Pajak untuk bertindak patuh terhadap perpajakan.

Tidak berpengaruhnya variable *e-Registration* terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dalam penelitian diduga karena Pengguna *e-Registration* merasa kurang terbantu dengan system ini karena dirasa susah bagi pemula, hal tersebut berbanding terbalik dengan tujuan dari system ini yaitu memudahkan Wajib Pajak. Masih banyak Wajib Pajak yang memilih datang langsung ke KPP untuk mendaftar secara manual ada juga Wajib Pajak sudah menggunakan *e-registration* tetapi tetap datang ke KPP untuk meminta bantuan kepada fiskus dalam penggunaan ataupun pengisian data. Karena jika data yang terisikan ada yang salah maka tidak mudah untuk mengubahnya berbeda dengan manual.

Alasan tidak berpengaruhnya variabel *e-registration* ini juga diduga karena tidak diwajibkannya Penerapan *e-registration* oleh Direktorat Jenderal Pajak, sehingga Wajib Pajak diberikan kebebasan mendaftarkan diri untuk memperoleh NPWP secara *online* maupun secara langsung di KPP. Didukung oleh *Teori Technology Acceptance Model (TAM)* dan *Teori Planned of Behavior*. Jika manfaat dan kemudahan yang dirasakan Wajib Pajak sangat sedikit maka hal tersebut akan membentuk suatu niatan untuk tidak menggunakannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Azizah (2014) dan Fatimah (2017) yang menunjukkan variable *e-Registration* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

## **2. Persepsi penggunaan *e-Billing* dengan Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dalam Memenuhi Kewajibannya.**

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel *E-Billing* berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi memenuhi kewajibannya dalam hal membayar Pajak dengan nilai sig 0,045  $< \alpha$  0,05 dan bertanda positif. Hasil penelitian ini sejalan dengan Pratami *et al.*, (2017), Husnurrosyidah *et al.*, (2017), Muthmainna (2017), Sulistyorini (2017), dan Subroto (2017) yang menunjukkan variable *e-Billing* berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.

Sistem *e-Billing* adalah suatu sistem pembayaran online yang dibuat oleh Direktorat Jendral Pajak bagi Wajib Pajak untuk melakukan pembayaran kewajiban perpajakannya secara online dan mandiri. Wajib Pajak hanya perlu mengisi SSP melalui website DJP kemudian mendapatkan kode billing yang selanjutnya melakukan pembayaran dengan memasukkan kode tersebut melalui bank yang bekerjasama dengan DJP, ATM atau internet banking dengan memasukkan kode billing tersebut.

Penggunaan system *e-billing* ini memudahkan Wajib Pajak yang ingin memenuhi kewajibannya akan tetapi sibuk untuk datang ke KPP dalam memenuhi kewajibannya, karena system ini mampu bekerja secara *real time* tanpa batasan waktu tidak perlu antri dan datang langsung ke KPP, system ini juga dirasa mampu memangkas aktivitas yang terlalu panjang saat melakukan pembayaran manual secara manual dan juga kesalahan input yang mungkin terjadi pada proses manual. Maka dari itu Wajib Pajak merasa terbantu dengan adanya system ini karena kemudahan dari system dan manfaat yang dirasakan oleh Wajib Pajak. Hal tersebut dapat meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak di Daerah Istimewa Yogyakarta dalam hal melakukan Pembayaran pajak sehingga dapat meningkatkan penerimaan Negara.

Didukung oleh *Teori Technology Acceptance Model (TAM)* dan *Teori Planned of Behavior*. Semakin efektif dan efisien system yang digunakan serta kemudahan dan manfaat yang dirasakan oleh Wajib Pajak terhadap suatu

system akan membentuk suatu niatan seseorang untuk menggunkannya. Hal tersebut dapat mendorong semakin tinggi tingkat Kepatuhan Wajib Pajak dalam membayarkan pajak.

### **3. Persepsi penggunaan *e-Filing* terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dalam memenuhi kewajibannya.**

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel *e-Filing* berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi memenuhi kewajibannya dalam hal melaporkan SPT dengan nilai sig  $0,00 < \alpha 0,05$  dan bertanda positif. Hasil penelitian ini sejalan dengan Pratami *et al.*, (2017), Handayani (2017), Sari (2015), Nurhidayah (2017), Utami (2016), dan Kurnia (2017) yang menunjukkan variable penerapan system *e-Filing* berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

Persepsi penggunaan sistem *e-Filing* memiliki pengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam upaya memenuhi kewajiban perpajakannya. System *e-filing* ini merupakan system yang membantu Wajib Pajak dalam menyampaikan SPT nya secara *real time*. Persepsi penggunaan *e-filing* mampu mendorong Wajib Pajak untuk cenderung patuh dalam hal memenuhi kewajiban perpajakannya. Wajib Pajak merasa dengan adanya system ini dapat mempermudah mereka dalam menyampaikan SPT. Sehingga dengan terbentuknya persepsi demikian hasil dari diterapkannya system ini menjadi lebih efektif dan signifikan.



Didukung oleh *Teori Technology Acceptance Model* (TAM) dan *Teori Planned of Behavior*. Semakin efektif dan efisien system yang digunakan serta kemudahan dan manfaat yang dirasakan oleh Wajib Pajak terhadap suatu system akan membentuk suatu niatan seseorang untuk menggunakannya. Hal tersebut dapat mendorong semakin tinggi tingkat Kepatuhan Wajib Pajak dalam memenuhi kewajibannya.

#### **4. Persepsi penggunaan *e-SPT* terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dalam memenuhi kewajibannya.**

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel *e-SPT* berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dalam memenuhi kewajibannya dengan nilai  $\text{sig } 0,000 < \alpha 0,05$  dan bertanda positif. Hasil penelitian ini sejalan dengan Pratami *et al.*, (2017), Desiyu (2016), Muthmainna (2017), dan Putra (2014) yang menunjukkan bahwa variabel *e-SPT* berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

Sistem *e-SPT* merupakan Penyampaian Surat Pemberitahuan dalam bentuk elektronik atau file menggunakan Laptop/PC lewat aplikasi atau bias juga download di [pajak.go.id](http://pajak.go.id) yang nantinya diisi oleh Wajib Pajak sesuai dengan kewajibannya, yang kemudian disebut sebagai CSV yang nantinya digunakan di *e-filing* atau manual. Tujuan dari sistem ini yaitu untuk memudahkan Wajib Pajak untuk ngisian dan pelaporan SPT. Persepsi

penggunaan sistem *e-SPT* memiliki pengaruh yang besar terhadap Kepatuhan Wajib Pajak terlihat pada table  $T_{hitung}$  pada variabel *e-SPT* sebesar 5.086. Hal tersebut menunjukkan jika Wajib Pajak sangat terbantu dengan adanya *e-SPT* ini.

Didukung oleh *Teori Technology Acceptance Model* (TAM) dan *Teori Planned of Behavior*. Semakin efektif dan efisien system yang digunakan serta kemudahan dan manfaat yang dirasakan oleh Wajib Pajak terhadap suatu system akan membentuk suatu niatan seseorang untuk menggunakannya dalam kesehariannya. Hal tersebut dapat mendorong semakin tinggi tingkat Kepatuhan Wajib Pajak memenuhi kewajibannya.